

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendayagunaan Dana ZIS

a. Deskripsi Pendayagunaan ZIS

Pendayagunaan yang dijalankan untuk kata “Guna” yang maknanya kemampuan yang mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah:

- 1) Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat,
- 2) Pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Pendayagunaan ialah upaya untuk memakai semua sumber daya dan kemungkinan yang dimiliki seseorang untuk meraih hasil atau manfaat yang lebih baik. pendayagunaan bertujuan untuk memanfaatkan secara optimal potensi penuh sumber daya sendiri atau meraih keuntungan atau hasil lewat pemakaian sumber daya sendiri.¹

Di lain sisi para ahli menuturkan bahwa deskripsi pendayagunaan ahli ialah sebagai berikut:

- 1) Asnaini menuturkan bahwa pendayagunaan ZIS ialah mendistribusikan dana zakat, infak, dan shadaqah pada para mustahik dengan cara produktif. Dengan dana ZIS diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan jangka panjang.²
- 2) Masdar menuturkan bahwa pendayagunaan ialah cara atau usaha distribusi dan alokasi dana zakat agar bisa membuahkan manfaat bagi kehidupan. Pendayagunaan zakat yang dimaknai sebagai usaha untuk aktivitas yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan khusus dari pengguna hasil zakat secara baik, tepat dan terarah selaras dengan tujuan zakat itu disyariatkan.

¹ Novita Waas, *Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumen (BPAD) Provinsi Sulawesi Utara*, e-journal Acta Diurna, vil. No. 2 (2016), Hlm. 3

² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2008), Hlm.134

- 3) Muh. Daud Ali menuturkan bahwa pendayagunaan dana zakat ialah status pekerjaan yang memberikan pengaruh, juga bisa mendatangkan transformasi yang bermakna dan memiliki persyaratan dan prosedur pendayagunaan zakat.³

Manajemen harus dilibatkan dalam proses pendayagunaan dana ZIS untuk memastikan bahwa pemakaian ZIS benar-benar ditasarufkan pada mustahik. Maknanya, proses pengalokasian dana ZIS pada pihak yang berhak menerimanya tidak bisa berlangsung secara tiba-tiba tanpa adanya kontrol yang baik. Aspek-aspek yang terkait dengan proses pengaturan pendayagunaan ZIS memuat: Perencanaan Pendayagunaan ZIS, Pengorganisasian Pendayagunaan ZIS, Pelaksanaan Pendayagunaan ZIS, dan Evaluasi Kesuksesan.⁴

2. Program Pati Cerdas

Pendidikan merupakan suatu proses totalitas interaksi manusia untuk perubahan sikap dan tata cara seseorang dalam mendewasakan pemikiran dan tingkahlakunya⁵. Pendidikan secara formal di dalam sebuah organisasi ialah sebuah proses pengembangan keterampilan ke arah yang diharapkan oleh instansi tersebut.⁶ Potensi diri sangatlah penting bagi setiap orang karena untuk bekal ketika terjun didunia pekerjaan. Meskipun tinggi pendidikan formalnya seseorang kalau ia tidak terampil maka keberhasilan akan menjauh darinya. Karena ilmu pengetahuan serta keterampilan sangat berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam berkarir.⁷

Adapun Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan diantaranya yaitu:

a. Ideologi

Manusia dilahirkan di dunia dengan hak yang sama, terutama hak dalam memperoleh sebuah pendidikan serta peningkatan ilmu pengetahuan.

³ M. Daud Ali, *System Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Pres, 1988), Hlm. 68

⁴ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), Hlm. 89

⁵ Harsono, *Etografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Univeritas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 162

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Ranika Cipta, 2003), hlm. 27.

⁷ Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karier*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002, cetakan kedua), hlm. 40-43

b. Sosial ekonomi

Setiap manusia pasti perekonomiannya berbeda-beda, Dapat diketahui Semakin tinggi tingkat social perekonomiannya maka kemungkinan seseorang menggapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Sosial budaya

Banyak orang tua yang masih kurang mengetahui betapa pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak. Karena pendidikan merupakan sebuah bekal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

d. Perkembangan IPTEK

Di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan IPTEK menuntut agar senantiasa memperbaharui wawasan serta keterampilan supaya tidak tertinggal oleh Negara maju lainnya.

e. Psikologi

Konseptual pendidikan adalah alat guna mengembangkan kepribadian individu supaya dapat lebih bernilai.⁸

3. Pendidikan Dalam Pandangan Islam

Sebagai umat Muslim yang taat, dan supaya ilmu yang kita peroleh tidak disalahgunakan dalam penggunaannya. Dan hanya orang yang beriman saja yang dapat menerima pendidikannya untuk menuju kehidupannya.⁹ Terdapat dalam Al-Quran Suroh Al-Mujadalah:11).

Ayat Alquran tentang Pendidikan dan Derajat Manusia

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ
 فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اٰدْبُرُوْا فَاٰدْبُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
 الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hlm. 63.

⁹ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 261.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Program pendidikan yang terdapat di Baznas Pati ialah Program Pati Cerdas yang memiliki tujuan guna memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu yang menyebabkan putus sekolah dikarenakan kekurangan biaya. Maka dari itu lembaga Baznas membentuk program tersebut agar bisa membantu mereka yang membutuhkan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Program Pati cerdas ini diberikan kepada:

- a. Siswa yang kurang mampu
- b. Anak putus sekolah
- c. Beasiswa
- d. Mahasiswa

Berdasarkan program diatas cara Baznas Pati memberikan bantuan tersebut dengan cara diberikan langsung uang tunai atau bagi mereka yang membutuhkan dapat mengajukan bantuannya dengan cara datang ke lembaga tersebut. Biasanya dari pihak sekolah mengusulkan dan yang melakukan survey ialah dari pihak sekolah kerumah siswanya lalu dari pihak Baznas melakukan survey ke sekolah tersebut. Setiap sekolah ada 5 anak yang menerima bantuan dengan nominal masing-masing anak sejumlah Rp.500.000,00. Kalau untuk beasiswa mahasiswa biasanya diberikan nominal sebesar 1 juta sampai 2 juta. Dengan adanya bantuan tersebut dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan yang dikarenakan faktor ekonomi dalam keluarganya yang mengakibatkan mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.¹⁰

Berikut pernyataan mengenai pentingnya pendidikan:

- a. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu untuk diprioritaskan karna dengan terciptanya masyarakat yang berpendidikan maka akan membantu mengurangi permasalahan lain yang ada di masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberantas kebodohan melainkan juga untuk membentuk karakter masyarakat yang intelektual dan mengerti sertamenerapkan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

¹⁰ Dokumen pribadi Baznas Pati

- b. Minimnya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga melatar belakangi terjadinya anak putus sekolah bahkan ada anak yang memang tidak disekolahkan mulai kecil. Tradisi demikian akan terus menerus berjalan ketika tidak ada upaya perubahan dari masyarakat yang berpengaruh seperti tokoh Agama tokoh Masyarakat yang bersinergi dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang mumpuni dan lembaga yang menaungi perihal bantuan pendidikan, maka dari itu peneliti berupaya untuk membuat langkah perubahan pada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang berpendidikan melalui berbagai strategi yang dirancang dengan semaksimal mungkin.
- c. Penyelesaian problem tentang Pendidikan merupakan rekomendasi dari tokoh masyarakat Dukungan dari berbagi tokoh setempat menjadi stimulus yang cukup kuat untuk peneliti menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan tentunya berbagi tokoh tersebut juga akan diuntungkan ketika terciptanya masyarakat yang berpendidikan seperti yang diharapkan, karna ketika para tokoh akan mencari pengganti untuk meneruskan perjuangan mereka tidak akan kesulitan, secara dampak panjang juga sangat positif untuk kemajuan daerah melalui pendidikan. Masyarakat mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah dan profesi yang dimiliki juga rata-rata menjadi buruh tani. Sesuai dengan kondisi yang ada pendidikan didalam masyarakat tersebut tidaklah menjadi hal yang penting sehingga banyak anak-anak yang tidak sekolah ataupun harus putus sekolah dengan berbagai alasan.¹¹

4. Perhatian Organisasi Pengelola Zakat dan Pendidikan

Program di Baznas dalam hal pendidikan mempunyai banyak program yang dilaksanakan. Diantaranya dari LAZ Harfa yaitu untuk meminimalisir anak putus sekolah yang banyak di jumpai di berbagai daerah LAZ Harfa berkomitmen dalam melaksanakan usaha perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dengan sasaran utama yatim serta dhuafa yang mempunyai akses terbatas dalam menjangkau kualitas pendidikan yang baik. Adapun beberapa program yang dijalankan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

¹¹ Abdul Rouf, “Upaya Meminimalisir Pelajar Putus Sekolah Melalui Pendekatan Kepada Masyarakat”, Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah, Kencong, hlm. 19.

- a. Gerakan Teman Asuh
Program untuk membantu keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, serta mereka yang bermukim di desa terpencil dalam bentuk dukungan materi.
- b. Kafalah Dai
Program pemberian bantuan guna menaikkan tingkat ekonomi para guru serta mentor yang giat menyebarkan syiar Islam kepada anak didiknya melewati dukungan finansial.
- c. Beasiswa Generasi Harapan
Program beasiswa yang diberikan kepada yatim dan dhuafa agar dapat melanjutkan Pendidikan secara umum. Selain itu terdapat pula beasiswa melalui Khadijah Islamic School yang merupakan beasiswa penuh 100% tingkat SMP dan SMA khusus untuk dhuafa.
- d. Bantuan Sarana dan Prasarana Belajar
Program bantuan untuk madrasah/pesantren yang mengalami kerusakan baik yang terdampak bencana atau rusak karena usia bangunan.
- e. Harfa Skill Center
Program pengembangan skill pemuda produktif yang berasal dari keluarga kurang mampu agar lebih berdaya dalam kemandirian ekonomi.

5. Meminimalisir Anak Putus Sekolah

Beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelajar putus sekolah adalah kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan bagi anak dan faktor finansial dalam keluarga maka dari itu cara untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan upaya pendekatan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi berupa pentingnya pendidikan bagi anak. Dengan memperhatikan problem yang terjadi pada masyarakat untuk mengurangi pelajar yang putus sekolah yang bertujuan agar menjadi faktor utama dalam pemilihan topik karena begitu pentingnya menjaga aset bangsa yaitu para pelajar agar supaya bisa menyelesaikan studinya setinggi mungkin, dan bisa mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin dimasa depan, minimal menjadi pemimpin dalam rumah tangga.¹² Terlebihnya yang mempengaruhi anak putus sekolah merupakan faktor ekonomi, yaitu kemiskinan yang sering terjadi di masyarakat mengengah kebawah. Hal tersebut menyebabkan anak harus terpaksa

¹² Abdul Rouf, "Upaya Meminimalisir Pelajar Putus Sekolah Melalui Pendekatan Kepada Masyarakat", Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah, Kencong, hlm. 18.

berhenti dalam proses pendidikannya, karena demi melanjutkan kebutuhan pangan yang lebih penting dan pendidikan sudah tidak diprioritaskan. Dengan adanya Program Pati Cerdas ini anak-anak dapat terbantu untuk proses meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Serta bantuan dari Program Pati Cerdas BAZNAS ini pun tidak hanya bagi anak-anak yang berhenti sekolah atau yang pendidikannya hanya berhenti di pendidikan formal saja melainkan ada juga bantuan beasiswa yang disediakan di BAZNAS ini.¹³

6. Manajemen Pengelolaan Zakat

a. Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang meliputi merupakan suatu proses, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian guna menentukan dan mencapai sebuah sasaran ataupun target perusahaan dengan efektif sekaligus efisien. Dengan itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses guna mencapai goal yang telah diatur dengan baik sebelumnya.¹⁴

Manajemen zakat adalah pola terkait dengan perencanaan, pendistribusian, serta pengawasan atau pengendalian dana zakat biar bisa didistribusikan secara merata guna memenuhi kesejahteraan rakyatnya.¹⁵ Dalam mengelola zakat, ini bisa melalui pengelolaan manajemen, dan dapat dilakukan berdasarkan sebuah asumsi dasar terkait dengan aktivitas zakat yang dilakukan dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat yang professional ini akan dilakukan berdasar sebuah aktivitas zakat, yaitu mulai dari perencanaan sampai dengan tahap pengendalian.¹⁶

Pengelolaan dalam zakat diperlukan adanya sebuah perencanaan yang baik sekaligus matang. Karena semua kegiatan dan faktor yang terkait hal tersebut tersebut harus terencana, terorganisir, terkontrol serta terevaluasi. Hal tersebut dilakukan supaya pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan efektif serta efisien. Dalam konteks ini juga, tujuan dari zakat ialah supaya tercapainya zakat yang dikelola dengan baik

¹³ Dokumen Pribadi Baznas Pati.

¹⁴ Dita Afrina, *Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat, Jurna Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 203

¹⁵ Miftahul Hudan, dan Mu'a'rifah, *Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitu Maa Hadayatulaah Yogyakarta*, *Journa of Islamic Economics and Philanthropy*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, 811

¹⁶ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Mode Pengeoaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011), 20-21

berdasarkan dengan prinsip-prinsip manajemen. Guna menciptakan sebuah pengelolaan zakat yang baik, maka bisa menggunakan teori “James Stoner”. Model ini meliputi “perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), seta pengawasan (controlling)”. Dari keempat teori model “James Stoner” tersebut dapat diterapkan disetiap kegiatan pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi sampai dengan pengawasan zakat.¹⁷

7. Ruang Lingkup Pengelolaan Zakat Berbasis Manajemen

Berikut merupakan detail pembahasan terkait dengan proses pengimplementasian pengelolaan zakat.¹⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan pengelolaan zakat, ini sangat perlu untuk merumuskan terkait dengan apa saja yang dikerjakan, oleh amil zakat, bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik, mengapa harus diusahakan, tempat pelaksanaannya dimana ataupun perencanaan-perencanaan lainnya. Pengelolaan zakat pada suatu bisa diwujudkan dengan melakukan perencanaan sosialisasi ke masyarakat yang beragama muslim, perencanaan pengumpulan, zakat, perencanaan pendayagunaan zakat, perencanaan pendistribusian zakat, dan serta perencanaan terkait dengan pengawasan zakat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Melakukan pengorganisasian pengelolaan zakat ini sangatlah penting guna dapat memaksimalkan pemanfaat sumber daya manusia dan sumber daya zakat semaksimal mungkin. Pengorganisasian dalam pengelolaan zakat ini mempunyai tujuan supaya zakat dapat dikelola secara efektif. Pengorganisasian yang tepat dan baik merupakan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam mengorganisasikan secara efektif serta efisien.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (actuating) terkait pengelolaan zakat mempunyai peran penting dalam strategis pemberdayaan sumber daya amil zakat. Karena dalam pengarahan,

¹⁷ Ahmad Aatabik, Manajemen Pengeoan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer, *Jurna Zakat dan Wakaf*, Vo.2, No.1, Juni 2015, 52-57

¹⁸ Ahmad Aatabik, Manajemen Pengeoan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer, *Jurna Zakat dan Wakaf*, Vo.2, No.1, 58

pengelolaan zakat memiliki fungsi sebagai motivasi, sehingga amil tersebut dapat meningkatkan peran disiplin kerja yang tinggi. Dalam memberi arahan dan motivasi kepada karyawannya, pimpinan harus bisa memahami motivasi apa yang dapat meningkatkan kinerja dari amil tersebut.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap selanjutnya adalah pengawasan (*controlling*). Dalam mengelola sebuah zakat, maka *controlling* ini wajib dilakukan guna mengecek jalannya sebuah perencanaan organisasi. Kesalahan dari perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dapat dikendalikan dengan melakukan pengawasan secara berkala terkait dengan aktivitas zakat.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan sebuah kajian literasi terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya (peneliti terdahulu), terkait dengan pembahasan yang relevan dengan penelitian. Di bawah ini merupakan referensi penelitian terdahulu yang ditetapkan oleh peneliti:

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ririn Safitri	“Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020.”	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.
2.	Azizaturrohmi Adniyah, Raden Agrosamdhyo, Iswahyun	“Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS ProvinsiI Bali Dalam Meningkatkan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara pemantauan atau monitoring yang dilakukan STAI Denpasar terhadap mahasiswa yang

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Prestasi Akademik Di STAI Denpasar Bali”	<p>menerima beasiswa yakni membuat laporan aktif kuliah yang dilaporkan secara langsung atau dalam bentuk surat, atas keaktifan mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan selama penerimaan beasiswa. Apabila dalam prosesnya mahasiswa yang bersangkutan tidak disiplin maka akan dilakukan pemanggilan dan diberikan arahan agar lebih aktif berkuliah lagi. Serta melakukan monitoring terhadap nilai akademik mahasiswa yang bersangkutan agar konsisten atau meningkat.</p>
3.	Dewi Nur Izati	<p><i>“Efektivitas Program Trenggalek Cerdas Dalam Membantu Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan Efektivitas program Trenggalek Cerdas dalam membantu</p>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Trenggalek).</i>”</p>	<p>pendidikan anak kurang mampu (studi kasus di BAZNAS kabupaten Trenggalek). Data dari penelitian diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dari informan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan model analisis interaktif melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) program Trenggalek Cerdas Baznas kabupaten Trenggalek adalah program bantuan khusus untuk menangani masalah pendidikan. Desain program Trenggalek Cerdas ada 3 (tiga) yaitu: beasiswa anak asuh, rumah cerdas, dan mahasiswa produktif. Beasiswa anak asuh ialah model beasiswa dengan memberikan bantuan dana

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>pendidikan, seperti untuk membayar SPP, membeli buku, dan lainnya. Sedangkan dua model lainnya ialah model beasiswa produktif yang saat ini belum terlaksana, dikarenakan untuk saat ini Baznas masih terfokuskan dengan bantuan model kebutuhan pokok yang lebih mendesak. 2) Dalam pendistribusiannya, program Trenggalek Cerdas sudah efektif, Baznas kabupaten Trenggalek sudah menjalankan program pendidikan ini sesuai dengan alasan dan tujuan berdirinya program yakni dengan memberikan bantuan dengan respon cepat dan tepat sasaran yang diberikan. Kata Kunci: Efektivitas, Program Trenggalek Cerdas, Pendidikan, Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Trenggalek.</p>
4.	Irsalina Almasuri	<i>“Pendistribusian Dana Zakat pada</i>	Peneliti menggunakan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur”</i></p>	<p>pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan triangulasi data dan meningkatkan ketekunan. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dan digunakan untuk pengecekan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pemilahan data, menyajikan data, dan menganalisis data secara sistematis. Penelitian ini menemukan, bahwa proses pendistribusian pada Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur adalah pendistribusian secara langsung melalui transfer kepada mustahik penerima beasiswa SKSS. BAZNAS Kabupaten di</p>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			provinsi Jawa Timur merupakan saluran distribusi untuk menjangkau mustahik diluar kota Surabaya dan Sidoarjo. BAZNAS Kabupaten ini juga akan menyalurkan dana zakat kepada mustahik penerima beasiswa melalui transfer. Dalam hal ini, pendistribusian pada BAZNAS Jawa Timur diberikan secara langsung kepada mustahik.

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Ririn Safitri yang berjudul **“Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020.”** Untuk persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang Program Cerdas Baznas. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui jika Strategi penyaluran zakat untuk pendidikan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu merupakan *Enterprise Strategy*, strategi ini dipandang efektif dalam penyaluran zakat karena melibatkan banyak pihak tidak hanya pihak eksternal saja namun juga pihak internal. tahapan-tahapan penyaluran zakat meliputi beberapa tahapan diantaranya : Tahapan persiapan, Tahapan assessment, Tahapan perencanaan program/kegiatan, Tahapan pelaksanaan (implementasi) program, dan Tahapan evaluasi. Untuk perbedaannya adalah Skripsi yang dilakukan peneliti meneliti mengenai evaluasi Program Pati cerdas sebagai upaya meminimalisir anak putus sekolah di Kabupaten Pati. Dan peneliti melaksanakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Pati.

Kedua, Peneliti ini dilakukan oleh Azizaturrohmi Adnyah, Raden Agrosamdyo, Iswahyun. Dengan judul **“Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS ProvinsiI Bali Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di STAI Denpasar Bali”** Untuk persamaannya yaitu

sama-sama membahas mengenai Prestasi Akademik yang mempunyai tujuan mengutamakan pendidikan dengan berbagai macam upaya. Melalui hasil penelitian, Efektivitas program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa bisa dikatakan efektif. Karena sudah sesuai dengan tahapan yang meliputi pemahaman program, tepat waktu, tepat sasaran, tercapainya tujuan serta perubahan nyata untuk mengukur ke efektifitasan sebuah program. Untuk perbedaannya Skripsi yang dilakukan peneliti meneliti mengenai evaluasi Program Pati cerdas sebagai upaya meminimalisir anak putus sekolah di Kabupaten Pati. Dan peneliti melaksanakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Pati.

Ketiga, Penelitian ini dilaksanakan oleh Dewi Nur Izati. Dengan judul “Efektivitas Program Trenggalek Cerdas Dalam Membantu Pendidikan Anak Kurang Mampu (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek).” Untuk persamaannya adalah sama-sama mempunyai tujuan membantu anak kurang mampu dengan Program Baznas Cerdas. Untuk perbedaannya adalah Peneliti mengambil penelitian di Baznas Kabupaten Pati

Keempat, Penelitian yang dilaksanakan oleh Irsalina Almasuri yang berjudul “Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur”. Dengan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada Program Beasiswa di lembaga Baznas dengan tujuan meringankan beban masyarakat untuk pembiayaan sekolah. Perbedaannya adalah Peneliti mengambil penelitian di Baznas Kabupaten Pati.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan suatu alur berpikrnya peniliti di saat melakukan sebuah penelitian. Dengan kerangka berpikr ini, maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengupas sebuah masalah yang telah dirumuskan.

Peneliti ini mengkaji bagaimana “UPAYA PRORAM PATI CERDAS DALAM MEMINIMALISIR ANAK PUTUS SEKOLAH KABUPATEN PATI (STUDI KASUS DI BAZNAS PATI)”. Dalam program BAZNAS Cerdas ini bagaimana upaya untuk membantu dan meminimalisir anak putus sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Pati. Agar pendidikan didapat oleh semua anak tanpa terkecuali.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

